

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem kinerja jaringan irigasi saling berhubungan satu sama lain dari bangunan utama (bendung), saluran pembawa, bangunan pelengkap saluran dan saluran pembuangan yang akan mengairi luas layanan pertanian. Semakin luas areal pertanian maka pemeliharaan jaringan irigasi harus diperhatikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Pusat melalui pendanaan APBN nomor 20 Tahun 2006 yang menerangkan pemerintah bertanggung jawab atas pembiayaan areal irigasi diatas 3000 Ha.

Permasalahan yang sering dihadapi di lapangan adalah menurunnya kinerja jaringan irigasi yang disebabkan oleh faktor usia bangunan dan juga karena kurangnya pemeliharaan jaringan irigasi. Faktor yang sering terjadi dilapangan tidak hanya pada bangunan utama atau bendung saja, akan tetapi di saluran irigasi sendiri terutama pada jaringan irigasi yang berskala besar lebih dari 3000 Ha seperti daerah irigasi Antokan dengan luas 4200 Ha.

Daerah Irigasi Batang Antokan membawahi 13 Daerah Irigasi yang memiliki saluran primer 4.200 Ha, Saluran Sekunder 23.215 meter dan Saluran Tersier 53.214 meter, dengan bangunan bagi 83 unit, bangunan sadap suplesi 112 unit. Gambaran sub-sub irigasi Antokan dengan kondisi baik 24,03 %, kondisi sedang 26,36% dan kondisi rusak 49,61%. Dalam Kondisi saat ini Kinerja jaringan irigasi Antokan menurun yang disebabkan faktor usia bangunan dan kurangnya pemeliharaan sehingga berkurangnya kemampuan jaringan irigasi dalam mendistribusikan air. Selain itu, air yang dilepas dari Bendung Antokan melalui saluran primer Bandar Usang dan Bandar Baru banyak terbuang kembali lagi ke Sungai Antokan dan sekarang sedang dalam proses perbaikan secara bertahap (BWS,2019).

Penilaian indeks kinerja irigasi sangat diperlukan untuk mengetahui kualitas layanan daerah irigasi yang telah diatur Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan

Umum Nomor 32/PRT/M/2007 yaitu Kinerja jaringan irigasi dinilai secara keseluruhan yang mencakup enam aspek penilaian, prasarana fisik, produktivitas tanam, sarana penunjang, organisasi personalia, dokumentasi dan kondisi kelembagaan P3A.

Didalam sistem kinerja jaringan irigasi No 32/PRT/M/2007 penilaian mendetail terkait jaringan irigasi berupa pembobotan aspek irigasi dinilai secara keseluruhan, atau belum ada rincian untuk kriteria penilai untuk saluran pembawa, pembuang, bangunan pelengkap saluran (Departemen Pekerjaan Umum, 2007). Untuk itu perlu ada skala penilaian yang terperinci untuk mengetahui bobot setiap komponen jaringan irigasi yang rusak atau mengalami penurunan fungsi tersebut sehingga perbaikan dan pemeliharaan irigasi yang dilakukan bisa tepat pada sasaran. Untuk mendapatkan indeks kinerja jaringan irigasi dari setiap kriteria komponen irigasi harus ada skala tingkat kerusakan sebagai acuan penilaian komponen.

Banyaknya kriteria pada aspek-aspek prasarana fisik jaringan irigasi sehingga perlu pemilihan kriteria yang paling berpengaruh terhadap kinerja prasarana saluran irigasi. Untuk memecahkan masalah tersebut metode *Analitycal Hierarchy Proses* (AHP) yang dikembangkan oleh Thomas L. Saaty dapat digunakan karena dapat memecahkan masalah yang kompleks tahap penelitian ini dilakukan pemilihan kriteria yang paling berpengaruh setelah itu didapat kan prioritas dari setiap kriteria dan dapat kan bobot dari perbandingan berpasangan.

1.2 Tujuan dan Manfaat

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menentukan bobot kinerja saluran irigasi dengan metoda AHP
2. Menentukan indeks kinerja jaringan irigasi batang antokan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam upaya meningkatkan kinerja jaringan irigasi setempat.

2. Sebagai pertimbangan meningkatkan program pemerintah dalam pengelolaan jaringan irigasi

1.3 Batasan Masalah

Pembahasan dari penelitian ini di batasi oleh :

1. Lokasi penelitian pada daerah irigasi Batang Antokan dengan luas sungai 692,39 km² dan 124,77 km².
2. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 32/PRT/M/2007 tentang kinerja jaringan daerah irigasi.



Gambar 1. 1 Peta Lokasi Penelitian

3. Penelitian ini hanya mengkaji kinerja saluran berdasarkan kondisi fisik dan fungsi saluran irigasi

4. Kriteria penilaian jaringan irigasi di fokuskan pada struktur jaringan irigasi yang dapat diamati secara langsung dilapangan, tidak membutuhkan perhitungan hidrologi dan hidraulika
5. Metode yang digunakan adalah Analitical Hierarchy Process (AHP)

